

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN CIRC (COOPERATIVE INTEGRATED READING AND COMPOSITION) TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS VII MTsN 1 BONE

Jusman¹, Ismi Afni²

^{1,2}Teknologi Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bone

Email: jusmantp@gmail.com¹, ismiafni12@gmail.com²

Abstrak: Penerapan Model Pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTsN I Bone, Skripsi Program Studi Teknologi Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Bone.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTsN I Bone. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian Tindakan Kelas. Fokus penelitian ini dilihat pada tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, subjek penelitian siswa kelas VII dengan jumlah siswa 32 orang. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes, observasi, dokumentasi dengan menggunakan analisis data deskriptif dengan menggunakan distribusi frekuensi.

Hasil penelitian yang didapatkan peneliti berdasarkan hasil analisis pelaksanaan Tindakan ini menunjukkan bahwa nilai ketuntasan peserta didik dari tes awal adalah mencapai 16% atau 5 orang yang tuntas dan dari hasil tes siklus I jumlah peserta didik yang tuntas adalah 14 orang dengan persentase 44% kemudian dari hasil tes siklus II adalah jumlah peserta didik yang tuntas 28 orang dengan persentase 88%. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dan terjadi peningkatan hasil belajar peserta didik terhadap penerapan model pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition.

Kata Kunci: Penerapan Model Pembelajaran CIRC, Bahasa Indonesia, Hasil Belajar

Abstract:

Application of the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) Learning Model to Improving Student Learning Outcomes in Class VII Indonesian Language Subjects at MTsN I Bone, Thesis for the Education Technology Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Muhammadiyah Bone.

This study aims to determine the application of the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) learning model to improving student learning outcomes in Indonesian language class VII MTsN I Bone. The type of research used is Classroom Action research. The focus of this research was seen

in three stages, namely planning, implementing, and evaluating learning, the research subjects were class VII students with 32 students. Data collection methods used in this study were tests, observations, documentation using descriptive data analysis using a frequency distribution.

The research results obtained by researchers based on the results of the analysis of the implementation of this action show that the completeness value of students from the initial test reached 16% or 5 people who completed and from the results of cycle I tests the number of students who completed was 14 people with a percentage of 44% then from the results The number of students who completed the second cycle test was 28 people with a percentage of 88%. So it can be concluded that the application of the CIRC (Cooperative Integrated Reading and Composition) learning model is able to improve and improve student learning outcomes and there is an increase in student learning outcomes towards the application of the Cooperative Integrated Reading and Composition learning model.

Keywords: *Application Of The CIRC Learning Model, Indonesian Language, Learning Outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pewarisan budaya dari generasi tua kepada generasi muda yang merupakan usaha manusia untuk meningkatkan akhlak, keterampilan, dan pengetahuan agar hidup masyarakat tetap berkelanjutan dan bermanfaat bagi masyarakat dan bangsa. Begitu pentingnya pendidikan sehingga menjadikan manusia dan sebagai anggota masyarakat mengalami pertumbuhan yang berorientasi pada keselamatan dan kebahagiaan hidup, Pendidikan pada era globalisasi saat ini merupakan aspek yang terpenting untuk dimiliki dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mendukung kemajuan Bangsa dan Negara.

Dalam arti sederhana pendidikan harus dipersiapkan dengan baik mulai dari mutu guru, kelas, media, metode, evaluasi, dan prasarana pendukung sehingga tercapainya tujuan pendidikan (Musfah, 2015). Semakin baik hasil belajar yang dicapai dalam pendidikan, semakin besar kemungkinan akan tercapainya tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan dan membentuk watak peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, berakhlak mulia, sehat, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

Saat ini kurikulum 2013 disempurnakan dengan Kurikulum Merdeka, Kurikulum Merdeka hadir untuk menyempurnakan implementasi Kurikulum 2013. Kurikulum merdeka merupakan pembelajaran intrakurikuler yang beragam, guru memiliki banyak pilihan perangkat ajar sehingga

pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat siswa. Keberhasilan proses pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah tidak terlepas dari sosok yang senantiasa membimbing dan mengarahkan, yaitu seorang guru.

Keberhasilan belajar peserta didik dapat tercapai jika terjadi interaksi antara pendidik dan peserta didik berjalan dengan baik. Faktor yang menjadi penyebab rendahnya kemampuan membaca dan memahami peserta didik sangat berpengaruh pada peningkatan pemahaman siswa, upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi yaitu dengan menggunakan metode yang kreatif, sehingga siswa lebih cepat dan mudah memahami materi yang diajarkan.

Model pembelajaran CIRC merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menggunakan prinsip setiap peserta didik bertanggung jawab terhadap tugas kelompok. Siswa dibagi secara berkelompok dengan jumlah 4 sampai 5 orang siswa, kemudian peserta didik bersama-sama membaca, memahami, menemukan ide pokok, dan menyimpulkan sebuah teks kemudian dituangkan kedalam tulisan (Istarani, 2012). Yang dimaksud dari penjelasan tersebut yaitu siswa bekerja sama dalam suatu kelompok untuk menyatukan pendapat baik individu maupun antar kelompok dan saling membantu menyelesaikan tugas kelompok, siswa diharapkan berperan aktif dalam mengikuti pembelajaran untuk memperoleh hasil pembelajaran yang maksimal dan membangun pengetahuan baru, sehingga tercapainya tujuan pembelajaran.

Berdasarkan uraian diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif CIRC dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia, yang berjudul: “Penerapan Model Pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*) Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas VII MTsN 1 Bone”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan (PTK) penelitian tindakan kelas atau (CAR) *Classrom Action Research* yang dilakukan bertujuan untuk memperbaiki mutu praktik pembelajaran dikelas, Bentuk penelitian tindakan kelas yang digunakan dalam penelitian ini adalah guru berperan penting dalam proses penelitian tindakan kelas dengan upaya untuk meningkatkan praktek pembelajaran dalam kelas di mana guru terlibat secara penuh dalam proses perencanaan, tindakan (aksi) serta refleksi. Penelitian ini juga bertujuan meningkatkan atau memperbaiki kinerja siswa dan mengatasi kesulitan dalam proses pembelajaran dengan penerapan langsung menggunakan tahapan dalam siklus-siklus tindakan. Tahapan tersebut terdiri dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan, refleksi, dan evaluasi.

Penelitian ini dilaksanakan di MTsN 1 Bone, tahun pelajaran 2023/2024 yang terletak di Jl. Sukawati, Manurunge, Kec. Tanete Riattang, Kab. Bone Pelaksanaan penelitian ini dilakanakan pada bulan Juli-Agustus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VII MTsN 1 Bone. Penulis membatasi khusus kelas VII dengan jumlah 32 siswa, siswa laki-laki sejumlah 15 dan siswi perempuan sejumlah 17 siswa.

Desain penelitian ini pada rencana awal merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebelum melakukan penelitian. Kegiatan dan pengamatan meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti yang diharapkan mampu meningkatkan dan memperbaiki kualitas belajar siswa serta membangun prestasi belajar siswa dan mengamati hasil yang telah diterapkan strategi pmbelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading and Composition*). Desain ini dipilih sebab masalah utama yang muncul didalam kelas saat praktik pembelajaran sebagai usaha untuk meningkatkan pembelajaran secara kritis melalui model CIRC. Berikut ini tampak rancangan atau alur pelaksanaan penelitian tindakan kelas terdiri dari dua siklus yang akan dilaksanakan, yaitu siklus pertama dan kedua. Siklus pertama dan kedua masing-masing dilakukan dengan tiga kali tatap muka. Gambaran umum setiap siklus adalah: Perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini direncanakan sebanyak dua siklus, waktu pelaksanaan penelitian untuk dua siklus ini sebagai berikut :

- a. Siklus pertama dilaksanakan 3 kali pertemuan (1 x 45 menit)

b. Siklus kedua juga dilaksanakan 3 kali pertemuan (1 x 45 menit).

Setiap pertemuan dilaksanakan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai, yaitu peningkatan pemikiran siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas VII MTsN I Bone.

Instrumen penelitian merupakan alat ukur yang digunakan dalam melakukan kegiatan penelitian atau mengumpulkan data penelitian yang berupa data valid atau akurat. Berbagai jenis teknik pengumpulan data dilakukan dalam penelitian ini yaitu: lembar tes, lembar observasi, dan dokumentasi.

Teknik pengumpulan data yaitu: a) Melakukan tes merupakan sebuah alat atau prosedur yang digunakan untuk mengukur kemampuan berfikir siswa sebelum dan sesudah menggunakan penerapan model (Arikunto, 2007). Adapun aspek yang dinilai yaitu kemampuan berfikir, pemecahan masalah, dan refleksi. Tes ini dilakukan pada akhir proses pembelajaran untuk mengetahui hasil belajar siswa, yaitu pre tes dan pos tes. b) Melakukan observasi, Menurut Sanjaya (2011:86) Observasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dengan cara mengamati kegiatan secara langsung dan mencatat menggunakan alat observasi tentang hal-hal apa saja yang akan diteliti. Dalam observasi ini peneliti berperan penting untuk memperoleh sumber data saat melakukan observasi pada saat kegiatan belajar berlangsung, dalam proses pengumpulan datanya berupa data kegiatan pembelajaran dengan memperhatikan perilaku peserta didik didalam kelas. c) Melakukan dokumentasi merupakan cara lain untuk memperoleh data dengan responden atau menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti menggunakan pendekatan ini untuk memperoleh informasi seperti profil sekolah, daftar hadir siswa, modul ajar (MA), dan data terkait lainnya, dokumen ini dapat memudahkan dalam proses penelitian.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan statistik deskriptif dengan membandingkan hasil belajar sebelum tindakan dengan hasil setelah tindakan. Data dapat dihitung dengan langkah-langkah sebagai berikut:

a) Ketuntasan Belajar Klasikal

ketuntasan hasil belajar klasikal dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} 100 \%$$

Keterangan:

P= Angka persentase (Nilai ketuntasan belajar klasikal)

F= Frekuensi yang sedang dicari persentasenya (Jumlah siswa yang memperoleh nilai ≥ 75)

N= Banyaknya individu (Jumlah total siswa)

Kategori hasil belajar

Persentase	Kategori
90 – 100	Sangat Baik
75 – 89	Baik
55 – 74	Cukup
40 – 54	Kurang
0-39	Sangat Kurang

Sumber: Purwanto(2009)

Ketuntasan belajar siswa ditentukan berdasarkan Kategori Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh MTsN 1 Bone untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat dilihat sebagai berikut.

Kategori Ketuntasan Minimal

Kriteria Ketuntasan	Kualifikasi
≥ 75	Tuntas
≤ 75	Tidak Tuntas

Sumber: MTsN I Bone Tahun Pelajaran 2023/2024

b) Keaktifan Siswa

Analisis keaktifan siswa dilakukan dengan memperhatikan setiap faktor yang diteliti dengan rumus:

$$N = \frac{\sum \text{skor yang diperoleh}}{\sum \text{skor maksimal}} 100\%$$

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah apabila terjadi peningkatan proses dan hasil belajar siswa dengan tercapainya nilai rata-rata kelas yang diukur berdasarkan

hasil belajar siswa dengan kriteria keberhasilan yaitu 75,00 atau lebih yang mencapai KKM. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

a. Hasil Tes Awal

Tabel 4. 1 Nilai Tes Awal Siswa

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori
1.	ANA	75	Tuntas
2.	ASN	30	Tidak Tuntas
3.	AHA	70	Tidak Tuntas
4.	AFM	65	Tidak Tuntas
5.	AHA	30	Tidak Tuntas
6.	ASN	80	Tuntas
7.	AI	65	Tidak Tuntas
8.	AAF	60	Tidak Tuntas
9.	AFA	50	Tidak Tuntas
10.	AMAY	70	Tidak Tuntas
11.	AMFA	65	Tidak Tuntas
12.	AHK	65	Tidak Tuntas
13.	AZH	70	Tidak Tuntas
14.	DPA	65	Tidak Tuntas
15.	DDA	50	Tidak Tuntas
16.	GMH	50	Tidak Tuntas
17.	IRS	75	Tuntas
18.	IJ	60	Tidak Tuntas
19.	MK	55	Tidak Tuntas
20.	MA	40	Tidak Tuntas
21.	MAA	75	Tuntas
22.	MFY	70	Tidak Tuntas
23.	MAF	65	Tidak Tuntas
24.	NAN	65	Tidak Tuntas
25.	NCS	55	Tidak Tuntas
26.	NAY	55	Tidak Tuntas
27.	NAL	70	Tidak Tuntas
28.	RS	70	Tidak Tuntas
29.	RM	40	Tidak Tuntas
30.	SNA	80	Tuntas
31.	SRI	70	Tidak Tuntas
32.	ZJ	65	Tidak Tuntas
Jumlah Skor		1.970	
Rata-Rata		61,56	
Ketuntasan Belajar		16%	

Tabel 4. 2 Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa dari Tes Awal

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-74	27	84%	Tidak Tuntas
75-100	5	16%	Tuntas

Sumber: MTsN I Bone Tahun Pelajaran 2023/2024

Pada tabel diatas dapat dikemukakan bahwa dari 32 siswa kelas VII MTsN I Bone terdapat 27 Siswa yang belajarnya tidak tuntas dengan jumlah presentase 84% dan hanya 5 Siswa yang mencapai kategori tuntas dengan presentase ketuntasan 16%. Dapat disimpulkan bahwa jumlah siswa yang nilainya diatas standar masih jauh dari jumlah siswa yang nilainya dibawah standar. Hal ini berdasarkan nilai KKM untuk mata pelajaran bahasa Indonesia yaitu 75,00 dan persentase yang tidak sesuai dengan ketentuan Dinas Pendidikan Nasional yaitu 80% dari jumlah siswa. Sehingga proses pembelajaran berikutnya menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*).

b. Hasil Belajar Siklus II

Tabel 4. 3 Nilai Tes Siklus I

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori Ketuntasan
1.	ANA	80	Tuntas
2.	ASN	80	Tuntas
3.	AHA	75	Tuntas
4.	AFM	70	Tidak Tuntas
5.	AHA	50	Tidak Tuntas
6.	ASN	75	Tuntas
7.	AI	60	Tidak Tuntas
8.	AAF	60	Tidak Tuntas
9.	AFA	70	Tidak Tuntas
10.	AMAY	60	Tidak Tuntas
11.	AMFA	75	Tuntas
12.	AHK	80	Tuntas
13.	AZH	65	Tidak Tuntas
14.	DPA	75	Tuntas
15.	DDA	70	Tidak Tuntas
16.	GMH	70	Tidak Tuntas

17.	IRS	75	Tuntas
18.	IJ	60	Tidak Tuntas
19.	MK	70	Tidak Tuntas
20.	MA	70	Tidak Tuntas
21.	MAA	75	Tuntas
22.	MFY	50	Tidak Tuntas
23.	MAF	80	Tuntas
24.	NAN	70	Tidak Tuntas
25.	NCS	70	Tidak Tuntas
26.	NAY	80	Tuntas
27.	NAL	70	Tidak Tuntas
28.	RS	70	Tidak Tuntas
29.	RM	65	Tidak Tuntas
30.	SNA	75	Tuntas
31.	SRI	75	Tuntas
32.	ZJ	75	Tuntas
Jumlah Skor		2.245	
Rata-Rata		70,16	
Ketuntasan Belajar		44%	

Tabel 4. 4 Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus I

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-74	18	56%	Tidak Tuntas
75-100	14	44%	Tuntas

Sumber: MTsN 1 Bone Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan tabel 4.4 dapat dikemukakan bahwa dari 32 siswa kelas VII G terdapat 18 siswa yang hasil belajarnya berada pada kategori tidak tuntas dengan persentase total 56% dan 14 siswa yang hasil belajarnya tuntas 44%. Dari tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa pada siklus 1 membaik setelah menerapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dalam proses pembelajaran. Namun secara umum rasio pembelajaran belum mencapai taraf yang sesuai dengan peraturan Dinas Pendidikan yaitu 80% dari jumlah siswa saat ini, sehingga penelitian dilanjutkan pada Siklus II.

c. Hasil Belajar Silklus II

Tabel 4. 5 Hasil Tes Siklus II

No.	Nama Siswa	Nilai	Kategori Ketuntasan
1.	ANA	100	Tuntas
2.	ASN	90	Tuntas
3.	AHA	95	Tuntas
4.	AFM	85	Tuntas
5.	AHA	85	Tuntas
6.	ASN	75	Tuntas
7.	AI	70	Tidak Tuntas
8.	AAF	85	Tuntas
9.	AFA	85	Tuntas
10.	AMAY	70	Tidak Tuntas
11.	AMFA	95	Tuntas
12.	AHK	100	Tuntas
13.	AZH	80	Tuntas
14.	DPA	90	Tuntas
15.	DDA	90	Tuntas
16.	GMH	85	Tuntas
17.	IRS	85	Tuntas
18.	IJ	80	Tuntas
19.	MK	90	Tuntas
20.	MA	90	Tuntas
21.	MAA	95	Tuntas
22.	MFY	70	Tidak Tuntas
23.	MAF	95	Tuntas
24.	NAN	90	Tuntas
25.	NCS	80	Tuntas
26.	NAY	100	Tuntas
27.	NAL	85	Tuntas
28.	RS	85	Tuntas
29.	RM	70	Tidak Tuntas
30.	SNA	85	Tuntas
31.	SRI	90	Tuntas
32.	ZJ	85	Tuntas
Jumlah Skor		2.755	
Rata-Rata		86,09	
Ketuntasan Belajar		88%	

Tabel 4. 6 Frekuensi Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Nilai	Frekuensi	Persentase	Kategori
0-74	4	13%	Tidak Tuntas
75-100	28	88%	Tuntas

Sumber: MTsN 1 Bone Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan table 4.6 dapat dikemukakan hasil belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar pada siklus II lebih besar daripada siklus I setelah penerapan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dalam proses pembelajaran yang membuat motivasi belajar siswa meningkat dilihat dari keaktifan belajar dan berkomunikasi dalam kelompok serta rajin dalam mengumpulkan tugas.

Berdasarkan table 4.5 maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar (kognitif) mencapai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75.00 dari jumlah siswa yang ada sehingga penelitian ini diakhiri pada siklus II.

d. Hasil Analisis Data Lembar Observasi Aktivitas Peserta Didik Selama Pembelajaran Berlangsung

Tabel 4. 7 Hasil Observasi Aktivitas Belajar Pada Siklus I

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			%
1.	Kehadiran peserta didik pada saat proses pembelajaran	1	1	2	97%
2.	Peserta didik yang memperhatikan pembelajaran	7	8	8	86%
3.	Peserta didik yang aktif kerja kelompok	8	8	0	90%
4.	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran (main-main)				17%

5.	Peserta didik yang mengajukan pertanyaan				8%
6.	Peserta didik yang menjawab pertanyaan pada guru				10%
7.	Peserta didik yang mencatat penjelasan guru	0	1	1	96%
8.	Peserta didik yang mengumpulkan tugas	0	1	0	95%

Sumber: MTsN 1 Bone Tahun Pelajaran 2023/2024

Berdasarkan table 4.7 dapat dikemukakan bahwa jumlah siswa yang terlibat dalam pembelajaran 99%, jumlah siswa yang memperhatikan penjelasan materi 87%, jumlah siswa yang terlibat dalam kerja kelompok 90%, jumlah siswa yang melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran 17%, siswa yang bertanya 9%, menjawab pertanyaan 11%, jumlah siswa yang menyalin penjelasan guru 96%, dan jumlah siswa yang mengumpulkan tugas mencapai 95%.

e. Hasil analisis data observasi aktivitas siswa pada siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran diperoleh dari lembar observasi siklus II, sedangkan data lembar observasi siklus II disajikan pada Tabel 4.8

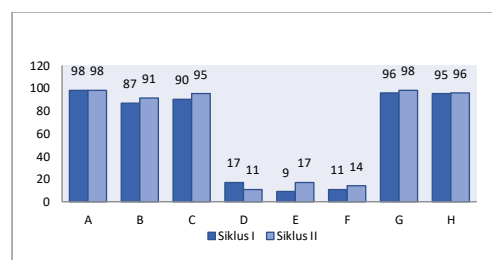
Tabel 4. 8 Hasil Analisis Data
Observasi Aktivitas Siswa pada Siklus II

No	Aspek yang diamati	Pertemuan			%
		1	2	3	
1.	Kehadiran peserta didik pada saat proses pembelajaran	31	31	32	97%
2.	Peserta didik yang memperhatikan pembelajaran	27	30	30	90%

3.	Peserta didik yang aktif kerja kelompok	30	30	3	95%
4.	Peserta didik yang melakukan kegiatan lain pada saat pembelajaran (main-main)	4	4	2	10%
5.	Peserta didik yang mengajukan pertanyaan	7	4	5	17%
6.	Peserta didik yang menjawab pertanyaan pada guru	4	4	5	14%
7.	Peserta didik yang mencatat penjelasan guru	32	31	31	98%
8.	Peserta didik yang mengumpulkan tugas	30	30	32	96%

Sumber MTsN 1 Bone Tahun Pelajaran 2023/2024

Tabel tersebut menunjukkan bahwa 98% berpartisipasi dalam pembelajaran, 91% siswa memperhatikan pembelajaran, 95% berpartisipasi dalam diskusi kelompok, Jumlah siswa yang melakukan aktivitas lain dalam pembelajaran 11%, jumlah siswa yang bertanya 17%, jumlah siswa yang menjawab pertanyaan 14%, jumlah siswa yang mencatat penjelasan guru 98%, dan jumlah siswa yang menyerahkan tugas 96%. Hasil analisis data observasi peserta didik. Hasil penelitian pada siklus I dan Siklus II dapat dilihat sebagai berikut.



Gambar 4. 1 Diagram Observasi Hasil Penelitian

Keterangan:

- A. = Kehadiran Peserta didik pada saat proses belajar mengajar
- B. = Peserta didik yang memperhatikan pembahasan dari materi pelajaran
- C. = Peserta didik yang aktif saat bekerja kelompok
- D. = Peserta didik yang melakukan kegiatan lain dalam proses pembelajaran
- E. = Peserta didik yang mengajukan pertanyaan pada guru
- F. = Peserta didik yang menjawab pertanyaan pada guru
- G. = Peserta didik yang menyalin penjelasan pada guru
- H. = Peserta didik yang mengumpulkan tugas

PEMBAHASAN

Hasil penelitian tindakan kelas yang telah dipaparkan pada hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar dapat dilihat dari bagaimana siswa mampu berinteraksi dengan baik dengan guru dan teman-temannya pada mata pelajaran Bahasa Indonesia menggunakan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) pada kelas VII MTsN 1 Bone.

1. Penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) yang diterapkan seorang guru merupakan salah satu faktor yang menentukan ketercapaian hasil belajar (kognitif) siswa. Karena menggunakan strategi pembelajaran dengan penggunaan model yang sesuai dengan materi yang disajikan memengaruhi minat dan aktivitas siswa dalam mengikuti pelajaran yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Model *Cooperative Integrated Reading And Composition* ini sangat mendukung hasil penelitian yang telah diperoleh.
2. Peningkatan kemampuan hasil belajar siswa dapat dilihat dari hasil belajar siswa mencapai KKM untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 75,00 serta mencapai ketentuan dari jumlah siswa kelas VII G MTsN 1 Bone mata pelajaran Bahasa Indonesia yang menunjukkan bahwa nilai ketuntasan siswa dari tes awal adalah jumlah siswa yang tidak tuntas 27 orang atau 84% dan jumlah siswa yang tuntas 5 orang atau 16%, kemudian dari hasil tes siklus 1 jumlah siswa yang tidak tuntas 18 orang atau 56% dan jumlah siswa yang tuntas 14 orang

atau 44%, kemudian hasil dari tes siklus II adalah jumlah siswa yang tidak tuntas 4 orang atau 13% dan jumlah siswa yang tuntas adalah 28 orang atau 88%. Berdasarkan hasil tes siklus I dan II, hasil belajar siswa mengalami peningkatan sejak diterapkan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) yang dapat membangkitkan minat dan perhatian siswa untuk belajar, sehingga memungkinkan siswa aktif belajar baik secara individu maupun kelompok.

Dari uraian diatas, secara umum dapat menjawab rumusan masalah. Penelitian ini dapat dikatakan berhasil karena semua kriteria yang ditentukan terpenuhi. Dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VII MTsN 1 Bone.

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar menurut Hapnita W, 2018 antara lain: 1) faktor internal meliputi: aspek psikomotorik (intelgensi, perhatian, minta, bakat, motivasi, dan kesiapan). 2) faktor eksternal misalnya aspek keluarga, aspek sekolah, dan aspek masyarakat. Oleh karena itu, agar pembelajaran siswa terjadi secara efektif guru harus mengelola keterampilan belajar dan materi penilaian pembelajaran secara terpadu.

Berdasarkan faktor Taksonomi Blooom hasil belajar dalam rangka studi dicapai melalui tiga kategori antara lain kognitif, afektif, dan psikomotorik.

- 1) Ranah kognitif berkaitan dengan hasil belajar intelektual yang terdiri dari aspek pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis dan penilaian diantaranya peserta didik yang memperhatikan materi pembelajaran.
- 2) Ranah afektif berkaitan dengan sikap dan nilai. Ranah afektif meliputi lima tingkatan kemampuan yaitu, menerima, menanggapi, mengevaluasi, mengorganisasikan dan mengkarakterisasi dengan nilai atau kompleks nilai, termasuk siswa menjawab pertanyaan dari guru.
- 3) Ranah psikomotorik meliputi keterampilan motorik yang melibatkan anggota tubuh atau kegiatan yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot, termasuk keaktifan peserta didik dalam belajar dan kerja kelompok.

Adapun yang di maksud dengan CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam bentuk kelompok secara heterogen untuk membangun struktur disiplin dan mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna dan

sistematis. Setelah meneliti di sekolah MTsN 1 Bone bahwa sangatlah penting untuk menerapkan model pembelajaran *Cooperative Integrated Reading And Composition* di sekolah. Berkaitan dengan hal tersebut diharapkan sekolah tetap mampu memanfaatkan potensi yang ada untuk terus bisa melaksanakan fungsi dan tugasnya dalam membentuk karakter peserta didik sebagaimana visi dan misi sekolah tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian selama 2 siklus dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dengan menerapkan model CIRC (*Cooperative Integrated Reading And Composition*) di kelas VII MTsN 1 Bone. Hal itu dapat terlihat dari 32 siswa terdapat ketuntasan siswa dari tes awal, jumlah siswa yang belum tuntas 27 orang atau 84% dan jumlah siswa yang tuntas 5 orang atau 16%. Pada tes siklus I, jumlah siswa yang tidak tuntas adalah 18 orang atau 56% dan jumlah siswa yang tuntas 14 orang atau 44%, kemudian dari hasil tes siklus II, jumlah siswa yang tidak tuntas 4 orang atau 13% dan jumlah siswa yang tuntas 28 orang atau 88%.

Berdasarkan hasil kegiatan penelitian dan untuk mencapai hasil yang optimal dalam kegiatan pembelajaran, maka terdapat beberapa hal yang disarankan dan sifatnya membangun.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. 2001. *Pluralisme Agama dan Kerukunan Dalam Keagamaan*. Jakarta: Penerbit Buku Kompas.
- Acek, M. J. 2019. Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC) Dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa Kelas XI-BS 5 Pada Materi Pesan Dari Dua Buku Fiksi (Novel dan Buku Kumpulan Puisi) yang Dibaca Di SMK Negeri 3 Banda Aceh Pada Semester Genap Tahun Ajaran 2017/2018. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 13(1), 22-36.
- Ali, I. 2021 Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Mubtadin*, (Online), jilid5, No.1, (<https://journal.annur.ac.id/index.php/mubtadiin/article>, Diakses 20 Maret 2022).
- Angriani. 2016. Identifikasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V SDN Negeri Sosrowijayan Kota Yogyakarta. *Jurnal pendidikan Guru Sekolah Dasar*.3(5).

- Aunurrahman. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabet.
- Arikunto, S. 2007. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Arsyad, A. 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Dimiyati, & Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djamaluddin, A. & Wardana. 2019. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Peningkatan Kompetensi Pedagogis*. Pare-pare: CV Kaaffah Learning Center.
- Hamalik, O. 2012. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT remaja Rosdakarya.
- Hardianto. 2018. Penerapan Teknik Peta Konsep dalam Meningkatkan Kemampuan Mengonversi Cerpen menjadi Drama Siswa Kelas XII MA Darul Zulfiana Lenggo-Lenggo Kecamatan Sinjai Timur Kabupaten Sinjai. *Skripsi*. Bone: Universitas Muhammadiyah Bone.
- starani. 2012. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.
- Kurniasih, i. & Sani, B. 2015. *Ragam pengembangan Model Pembelajaran untuk Peningkatan Profesionalitas Guru*. Jogjakarta: Kata Pena.
- Mustyka, O. 2016. Peningkatan Keterampilan Menulis Esai Melalui Model Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC). (online) (<https://ejurnal.stkiprokania.ac.id/index.php/jpr/article/download/64/28/>). Diakses pada tanggal 10 Januari 2023).
- Musfah, J. 2015. *Manajemen Pendidikan Teori, Kebijakan, dan Praktik*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Ngalim, P. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurhayati. 2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi Melalui Model CIRC Siswa Kelas VII D SMP Negeri 1 Barebbo Kecamatan Barebbo Kabupaten Bone. *Skripsi*. Bone: STKIP Muhammadiyah Bone.
- Rahma, N. 2018. Belajar Bermakna Ausubel. *Al-Kharizmi Jurnal Pendidikan Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam*.(online), Jilid 1 Nomor 4, (https://www.researchgate.net/publication/328635247_Belajar_Bermakna_Ausubel, Diakses 15 Maret 2023).
- Sari, N. K. 2020. Penerapan Model Pembelajaran Tipe Cooperative Integrated Reading and Compotition CIRC) sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar Bahasa Indosneisa.

Journal of Education Action Research,
(online),5(4),(<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/27234>, Diakses
27 Februari 2023).

Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sudjana, N. 2005. *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.

Suprijono, A. 2011. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto, A. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar Edisi Pertama*, Jakarta: Kencana.

Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif Konsep, Landasan, dan Implementasinya Pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.